



## **Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi Bagi Perangkat Desa dan Anak-Anak Remaja Desa Tindoi Timur**

**Candra Ardan Fadila<sup>1</sup>, Taslima Ningsih<sup>2</sup>, Nirma Wati<sup>3</sup>, Bayti Muthoharoh<sup>4</sup>, Yusniati<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tadris Biologi, IAIN Kendari

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Syariah, IAIN Kendari

<sup>3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kendari

<sup>4</sup>Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Kendari

<sup>5</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Kendari

Email Korespondensi: [candrakonsel@gmail.com](mailto:candrakonsel@gmail.com)

### **Abstrak**

Pemberdayaan ini bertujuan agar peserta memiliki bekal dalam mengoperasikan komputer, Microsoft Word dan Powerpoint yang dapat memanfaatkan komputer dan internet untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi desa, dan dapat memperbaiki kualitas pelayanan kepada stakeholders terutama dalam hal kinerja efektifitas dan efisiensi di berbagai bidang. Berdasarkan hasil pemberdayaan di desa Tindoi Timur, Kec. Wangi-wangi, Kab. Wakatobi dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam meningkatkan kualitas dan keterampilan pada perangkat komputer pada program pelatihan komputer tidak akan berhasil tanpa ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, terutama masyarakat sekitar. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan optimal karena pelatihan keterampilan dasar komputer dan teknologi informasi bagi perangkat desa dan anak-anak remaja desa Tindoi Timur menghasilkan perkembangan kualitas aset SDM yang dikuatkan dengan antusiasme dari peserta pelatihan dalam bertanya di antaranya berkaitan dengan pembuatan laporan anggaran yang sesuai dengan aturan, perhitungan pajak dana desa, dan lain sebagainya. Temuan lainnya menunjukkan bahwa adanya pendampingan tim KKN melalui metode ABCD ternyata berdampak pada penambahan wawasan serta keterampilan pada bidang komputer di desa Tindoi Timur.

**Kata Kunci:** *Anak Remaja, Keterampilan Dasar; Perangkat Desa; Teknologi Informasi*

### **Pendahuluan**

Pada zaman moderenisasi saat ini keberadaan teknologi informasi dan komunikasi dalam perkembangannya telah mampu mempengaruhi semua lini kehidupan tidak terkecuali pendidikan. ICT atau *Information And Communication Technologis* dapat di definisikan sebagai payung besar *terminology* yang mencakup semua peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Kata teknologi sendiri berasal dari bahasa Yunani *technologia* atau *techne*, artinya keahlian, dan *logia*, artinya pengetahuan (Zulhadi, 2021).

Dalam pengertian yang lebih singkat, teknologi mengacu pada objek (benda) yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, misalnya mesin, perkakas, perangkat keras, dan lain-lain. Suatu realitas, pemerintah telah menjadikan TIK sebagai mata pelajaran wajib pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Bekal



kemampuan menggunakan dan memanfaatkan perangkat teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu faktor kunci untuk mengejar ketertinggalan SDM Indonesia dari bangsa-bangsa lain.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, salah satu persyaratan harus menempatkan masyarakat sebagai sentral sekaligus sebagai owner dalam pelayanan. Untuk itu partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik perlu di tingkatkan. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No 13 Tahun 2009 tentang pedoman peningkatan kualitas pelayanan publik. Dengan partisipasi masyarakat (di singkat KATALIKPARKAT) sebagai salah satu metode peningkatan partisipasi masyarakat dengan keluhan (pengaduan) sebagai dasar perbaikan (Pahrizal, Anisya Sonita, Deslianti, 2018).

Menurut Jamun yang dikutip oleh Pujiriyanto, hal itu mengisyaratkan bahwa kepada seluruh masyarakat Indonesia perlu disediakan pengalaman yang cukup dalam memanfaatkan sarana teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer sebagai bekal kemampuan dasar untuk dapat memecahkan aneka masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Pada kenyataannya, keterampilan dasar komputer belum bisa menjangkau semua masyarakat khususnya masyarakat di pedesaan. Hal itu disebabkan kurang adanya orang yang mampu mengajarkan materi tersebut. Padahal, keberadaan teknologi informasi dan internet menjadi penting dalam upaya mewujudkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan di setiap lapisan. pemerintah desa diharapkan dapat mempertanggung jawabkannya secara *openable* termasuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan desa kepada masyarakat desa atas pengelolaan dana desa dan pelaksanaan program yang di biayai dengan dana desa. Justru itu, pemerintah desa dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Optimalnya penyelenggaraan dan pelayanan kepada masyarakat di tingkat desa penting untuk diwujudkan. Dengan demikian, keterampilan dasar TIK atau sangat diperlukan. Pemerintah desa Tindoi Timur, sedikit belum melaksanakan teknologi komputer ini untuk mengelola setiap arsip desa dan pengelolaan dana desa seperti SDGS contohnya (Jamun, 2019).

Berdasarkan latar masalah sebagaimana di deskripsikan, program KKN Reguler di Desa Tindoi timur salah satu program kerjanya berfokus pada pelatihan keterampilan dasar komputer dan teknologi informasi bagi perangkat desa, serta anak-anak remaja seperti SMP,SMA. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan peserta memiliki bekal dalam hal mengoperasikan komputer, pengoperasian aplikasi Word, *powerpoint* dapat memanfaatkan komputer dan internet untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi desa, dan di sekolah untuk anak remaja seperti SMP,SMA dan dapat memperbaiki kualitas pelayanan kepada *stakeholders* terutama dalam hal kinerja *efektifitas* dan efisiensi di berbagai bidang.

Hal itu menjadi sangat urgen seiring mulai diterapkannya sistem pengelolaan pemerintahan berbasis elektronik atau e-government, termasuk pemerintahan desa. Pemerintah Desa (Pemdes) adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa sebagaimana diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun



2005 tentang Pemerintahan Desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004).

Tahun 2004. Untuk dapat melaksanakan tugas menyelenggarakan pemerintahan desa, pemerintahan desa dilengkapi kelengkapan struktur organisasi yang di dalamnya terdapat tugas dan fungsi yang melekat. Hal itu bertujuan agar setiap perangkat dapat melaksanakan fungsi-fungsi organisasi pemerintahan desa, yang juga bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat desa.

Kinerja maksimal yang dihasilkan pemerintahan desa dalam memberikan pelayanan akan sangat bergantung pada keterampilan dan kinerja pemerintah desa dalam melaksanakan program-program dan pengelolaan dana yang telah direncanakan. Keterampilan dasar komputer adalah istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan penting yang diperlukan untuk memanfaatkan komputer (Jamus, 2019)

Lingkup keterampilan yang dianggap dasar memang bervariasi dari satu situasi ke situasi lainnya. Misalnya, untuk pemerintah desa dapat mempertimbangkan kemampuan untuk menggunakan jenis perangkat lunak pengolah kata seperti (Microsoft Office Word) untuk menjadi salah satu keterampilan dasar yang diperlukan, sementara pemerintah desa yang ditugaskan sebagai bendahara atau yang mengelola keuangan desa akan lebih menekankan pada kemampuan untuk bekerja dengan *spreadsheet* atau Microsoft Office Excel. Desa Pong Lengor, Kecamatan Rahong Utara, Kabupaten Manggarai memiliki wilayah yang cukup luas dengan jumlah Dusun dan masyarakat yang cukup banyak. Sejalan dengan itu Desa Tindoi Timur mendapat porsi anggaran pendapatan dan belanja desa yang tergolong cukup besar. Dengan adanya anggaran pendapatan dan belanja desa yang cukup besar itu pemerintah desa Tindoi Timur diharapkan dapat mempertanggungjawabkannya secara *openable* termasuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan desa kepada masyarakat desa atas pengelolaan dana desa dan pelaksanaan program yang dibiayai dengan dana desa.

Justru itu, pemerintah desa Tindoi Timur dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Optimalnya penyelenggaraan dan pelayanan kepada masyarakat di tingkat desa penting untuk diwujudkan. Dengan demikian, keterampilan dasar TIK atau ICT sangat diperlukan. Pemerintah desa Tindoi Timur, masih sedikit kurang memanfaatkan teknologi komputer ini untuk mengelola arsip desa dan pengelolaan dana desa.

Berdasarkan latar masalah sebagaimana dideskripsikan, program KKN Reguler di Desa Tindoi Timur berfokus pada pelatihan keterampilan dasar komputer dan teknologi informasi bagi perangkat desa dan anak-anak remaja desa. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan peserta memiliki bekal dalam hal mengoperasikan komputer, aplikasi Word, dan *Powerpoint* yang dapat memanfaatkan komputer dan internet untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi desa, dan dapat memperbaiki kualitas pelayanan kepada stakeholders terutama dalam hal kinerja efektifitas dan efisiensi di berbagai bidang.



## Deskripsi Umum Lokus Pengabdian

Lokasi pengabdian bertempat di Desa Tindoi Timur yang merupakan wilayah Kecamatan Wangi-wangi, Kabupaten Wakatobi. Secara topografi, desa ini memiliki wilayah di antara perbukitan/dataran tinggi dan juga beberapa bagian terletak di dataran rendah, dengan luas wilayah  $\pm 14,53$  km<sup>2</sup>. Berdasarkan rincian lokasi tersebut membuat Desa Tindoi Timur memiliki dua musim, yakni musim kemarau dan juga musim penghujan, sebagaimana iklim yang biasa terjadi di bagian wilayah lainnya di Indonesia. Kedua musim yang terjadi pun turut mempengaruhi pola tanam yang dilakukan oleh warga, serta juga mata pencaharian warga sekitar.

Secara latar belakang, Desa Tindoi Timur juga dapat dikatakan sebagai sebuah Desa yang masih baru, buah dari pemekaran Desa Tindoi yang terjadi beberapa tahun yang lalu. Pemekaran tersebut menghasilkan dua desa, yakni Tindoi Timur dan Tindoi Barat. Meski dikatakan sebagai desa yang baru, nyatanya desa ini sudah memiliki kurang lebih 199 KK. Dalam rincian jumlah penduduk sebanyak 520 jiwa, dengan detail laki-laki terdiri dari 236 jiwa dan perempuan terdiri dari 284 jiwa. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat Desa Tindoi Timur pun memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda-beda, bergantung dari mata pencaharian. Di desa ini, mata pencaharian masyarakat sendiri cukup beragam, seperti pegawai negeri sipil/PNS, petani, wiraswasta dan juga sebagai pedagang sembako di warung-warung kecil. Akan tetapi selain daripada profesi tersebut, beberapa warga pun banyak yang memilih untuk merantau keluar daerah, seperti di tanah Papua dan Maluku dengan hasil pendapatan akan dikirimkan kepada keluarga yang ada di kampung. Desa dengan status sebagai buah pemekaran pun saat ini telah memiliki fasilitas yang memadai, yakni masjid dan beberapa sekolah, seperti SMP Negeri 1 Wasumandala, SD Negeri 1 Wasumandala dan PAUD.

Dengan cakupan mata pencaharian yang beragam, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tindoi Timur pun beragam. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa yang secara umum cenderung masih memakai bahasa daerah, yakni bahasa Wanci. Karena hal tersebut membuat Mahasiswa cenderung lebih sulit berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat masih tetap mempertahankan budaya yang ada. Selain daripada bahasa daerah yang masih tetap dilestarikan, di daerah tersebut pun masih memiliki adat istiadat yang tak pernah ditinggalkan. Adat istiadat tersebut terlihat dari bagaimana masyarakat saat memasuki tempat wisata yang diberi nama "BENTENG". Pada saat memasuki tempat tersebut, sekiranya harus menaati peraturan yang ada. Seperti dilarang memakai pakaian berwarna merah, lipstick merah, dan segala hal yang berkaitan dengan warna merah. Selain daripada itu pula, ketika memasuki tempat tersebut dilarang keras untuk mengeluarkan cacian meskipun hanya di dalam hati. Hal ini dipercaya masyarakat bahwasannya apabila dilanggar akan mendatangkan bala/musibah yang diyakini ada.

Meski demikian, secara harfiah memang di setiap tempat selalu ada adab yang harus dihormati oleh pendatang. Namun terlepas dari itu semua, Benteng yang terletak di ujung desa juga tetap menjadi objek pariwisata yang amat disayangkan jika



dilewatkan dan dapat dijadikan potensi untuk membangun desa lebih baik lagi. Selain daripada itu, hasil bumi dari Desa Tindoi Timur yang beragam juga dapat dijadikan sebagai potensi. Hasil tersebut berupa singkong, keladi (talas), kelapa, pisang dan buah pinang. Masyarakat sekitar biasa mengolah hasil bumi menjadi beberapa makanan tradisional yang otentik, seperti Kasuami (makanan yang berasal dari singkong), Halua (makanan tradisional yang berasal dari keladi), kelapa sebagai campuran sayur, camilan pisang dan buah pinang yang diperjualbelikan. Hal tersebut jika dikembangkan dengan baik maka akan menjadi potensi besar yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan yang dapat membangun desa Tindoi Timur menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan desa-desa lainnya.

### **Desain dan Metode Pengabdian**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Metode ABCD adalah jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki masyarakat. Sebuah pendekatan yang sangat menekankan pada kemandirian masyarakat dan terbangunnya sebuah tatanan di mana warga aktif menjadi pelaku dan penentu pembangunan (Muslih et al., 2021).

ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari The Asset-Based Community Development (ABCD) Institute. Metode ABCD berorientasi pada bagaimana individu dan seluruh komunitas memiliki kontribusi signifikan pada pengembangan mereka sendiri. Secara prinsip, ABCD merupakan suatu pendekatan yang ingin melakukan pemberdayaan komunitas dengan bertolak pada aset dan kekuatan dari komunitas. ABCD Bertolak belakang dari pendekatan tradisional yang ada selama ini yang lebih menfokuskan pada masalah dan juga kebutuhan komunitas. Di samping itu mereka menjadi kurang percaya diri, merasa berbeda serta merasa tidak mampu untuk membiayai atau menanggung hidupnya sendiri. Oleh karenanya ABCD merupakan pendekatan yang dimulai dari segala sesuatu yang berada dalam komunitas sebagai aset atau aset yang positif (Nuryananda & Prabowo, 2020).

Dalam pendekatannya metode ABCD seorang pemberdayaan atau tim KKN harus bisa menemukan sisi positif dari semua tantangan-tantangan pemberdayaan. Termasuk jika ditemukan adanya kekurangan dalam hal kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia yang ada dalam masyarakat tersebut. Pada tahapan pendekatan ABCD, para pemberdaya masyarakat lokal akan berfokus pada pengelolaan aset ketimbang pencarian potensi (Suksmawati et al., 2021). Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci dalam melakukan proses riset pendampingan diantaranya: a) Discovery (Menemukan), proses menemukan kembali kesuksesan yang dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha, b) Dream (Impian), berusaha mewujudkan dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang



mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan, c) Design (Merancang), proses yang di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri, d) Define (Menentukan), kelompok pemimpin sebaiknya menentukan ‘pilihan topik positif’ yakni tujuan dari proses pencarian atau deskripsi meliputi perubahan yang diinginkan, e) Destiny (Lakukan) Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi”

Langkah pemberdayaan dengan pendekatan berbasis ABCD merupakan filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam pemberdayaan program-program perubahan berskala kecil dan besar di ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yaitu *define, discovery, dream, design, dan destiny*.

*Define* yaitu menentukan. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topic” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Topic yang ditentukan oleh tim KKN desa Tindoi Timur adalah pelatihan keterampilan dasar computer bagi perangkat desa Tindoi Timur, pelajar tingkat SMP/SMA Sederajat, serta pemuda.

*Discovery* yaitu menemukan. Discovery adalah pendampingan atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 aset yang dimiliki desa Tindoi Timur. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka tim KKN menggunakan metode dan alat instrument yang dapat di gunakan di desa Tindoi Timur yaitu; Pertama, penemuan Berbasis Silaturahmi (*Inquiry Based Silaturahmi*); Kedua, pemetaan Komunitas (*Community Mapping*); Ketiga, Penelusuran Wilayah (*Transect*); Keempat, Pemetaan Asosiasi dan Institusi; Kelima, Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*); Keenam, aktifitas Komunitas (*Leaky Bucket*); Ketujuh, penentuan Program Bisa Menggunakan Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*). Metode-metode dan alat-alat instrument *discovery* diatas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, memenuhi tujuan yang diharapkan serta desain program yang akan di lakukan di desa Tindoi Timur Kec. Wangi-wangi Kab. Wakatobi.

*Dream* atau impian. Dream merupakan mimpi atau keinginan maupun tujuan yang diharapkan, dampingan dalam mengembangkan aset (potensi) desa. Setelah menemukan 5 aset yang dimiliki desa Tindoi Timur dan focus aset yang akan dikembangkan, maka langkah berikutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan aset. Langkah-langkah tersebut dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau FGD antara pendamping atau pengabdian dengan pendamping pengabdian. Apabila dibutuhkan, tokoh masyarakat atau elemen masyarakat lainnya juga diikutkan dalam musyawarah penentuan dream. Kegiatan penentuan ini juga dilakukan di desa Tindoi Timur.

*Design* yaitu mendesain atau merancang. Pada tahap design ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan desa dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan system, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah desa dampingan dan perubahan yang diharapkan dari desa dampingan tersebut. Perumusan desain ini tidak lepas dari hasil define, discovery, dan dream yang sudah dilakukan oleh tim KKN desa Tindoi Timur.

*Deliver* atau *destiny* adalah melaksanakan dan mengontrol. Di dalam tahap deliver atau destiny ini, terdapat beberapatahapan yang akan dilakukan. Tahap deliver atau destiny merupakan tahapan di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan, pengontrolan atau pengevaluasian dalam program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap dream dan design. Tahap controlling atau evaluating ini dilakukan saat program dampingan sedang dilakukan, maka hasilnya akan dijadikan referensi atau media untuk mengembangkan program yang ada. Sehingga desa dapat lebih berkembang dan maju. Tahap deliver ini dilakuakn setelah melalui proses define, discovery, dream, dan design yang sudah dilakukan tim KKN desa Tindoi Timur.

## Hasil

Pelatihan keterampilan dasar komputer dan akses internet bagi aparat desa Tindoi Timur, Kec. Wangi-wangi, Kab. Wakatobi, dimulai pada Jum'at, 22 juli 2022 berjalan lancar. Pelatihan diawali dengan pengantar dari Bapak Kepala Desa Tindoi Timur. Selanjutnya, sesi pertama dibuka dengan materi pengenalan sistem dan cara kerja komputer di desa Tindoi Timur.

Tim bersama Kepala Desa Tindoi Timur, Kec. Wangi-wangi, Kab. Wakatobi Membuka Kegiatan Pada materi tersebut peserta pelatihan diberikan pengetahuan komputer secara umum. Selain itu, pemateri memberikan ilustrasi perbandingan bagaimana pengelolaan konvensional yang ada di desa dan pengelolaan yang berbasis komputer. Selanjutnya, materi mengenai penyusunan laporan yang terkomputerisasi dengan menggunakan Microsoft Word





Gambar 1, 2 dan 3: Kegiatan Pelatihan computer bersama remaja desa Tindoi Timur

Tim memberi penjelasan mengenai pelatihan keterampilan komputer. Keterampilan yang diajarkan meliputi cara pengoperasian komputer, *Microsoft Word*, dan *Powerpoint* sesi berikut, tim menyampaikan materi mengenai penyusunan laporan keuangan yang terkomputerisasi. Sesi ini diawali dengan penjelasan detail dan teknis bagaimana pengelolaan anggaran desa yang terkomputerisasi sesuai dengan aturan yang berlaku. Pada sesi ini peserta menunjukkan antusiasme mereka lalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada tim. Beberapa hal pokok yang ditanyakan para peserta pelatihan, antara lain, berkaitan dengan pembuatan laporan anggaran yang sesuai dengan aturan, perhitungan pajak dana desa (besaran pajak sesuai dengan daerah), dan penyusunan laporan dana desa. Pada sesi terakhir tim memberikan penjelasan tentang internet, cara penggunaan, email, website, dan media sosial. da para peserta pelatihan. Kesulitan ataupun hambatan yang dialami tim relatif tidak begitu banyak, karena kegiatan ini mendapat antusias yang sangat besar dari perangkat desa Tindoi Timur. Hal yang perlu menjadi catatan adalah kerjasama antar institusi sangat berguna dalam mendukung kelancaran kegiatan. Di masa yang akan datang, kegiatan akan lebih baik apabila institusi / khalayak sasaran juga berperan serta dalam kegiatan/penyelenggaraan.

## **Pembahasan**

### **1. Faktor-faktor Pendukung Pengembangan Aset**

Berdasarkan didik hasil observasi di lokasi, ditemukan beberapa faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembinaan komputer yaitu sebagai berikut:

#### **1.1. Peserta**

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa peserta memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada minat. Peserta didik tersebut ingin memperdalam pengetahuannya tentang bagaimana cara mengoperasikan komputer dengan mengikuti pembinaan komputer tersebut. Dengan adanya minat belajar tersebut maka mereka dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, menurut McDonald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.



## 1.2. *Pemateri*

Pemateri telah memahami dan menguasai tentang bagaimana cara membina peserta dengan baik sehingga peserta dengan mudah dapat menangkap dan mengerti mengenai pengoperasian komputer, berbagai metode yang asik digunakan pemateri sehingga pembinaan lebih mengasikan. Dengan kemampuan tersebut pemateri mampu mengatur banyaknya peserta yang masih kurang efektif dalam menggunakan komputer tersebut.

## 2. **Faktor-faktor penghambat pengembangan aset**

### 2.1. *Waktu*

Dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan komputer, waktu bisa menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan tersebut. Terkadang pelaksanaan kegiatan tersebut tidak selalu berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dikarenakan adanya tabrakan waktu yang pelaksanaan kegiatan lain yang harus diikuti oleh perangkat desa dan para remaja sehingga kegiatan tersebut menjadi tertunda. Kemudian terbatasnya waktu mengajar, yakni selama kurang lebih 2 jam, sehingga proses pelatihan kurang efektif.

### 2.2. *Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana dalam kegiatan ini kurang memadai, di antaranya ruangan yang kurang besar sehingga kurang leluasa saat melakukan pelatihan, peralatan komputer maupun laptop yang terbatas, dan juga jaringan internet yang sangat kurang membuat kesulitan dalam mengakses jejaring internet.

### 2.3. *Kemampuan Peserta Didik*

Komputer merupakan salah satu perangkat yang mampu memudahkan penggunaannya dalam menambah keterampilan dalam bidang teknologi informasi masa sekarang. Namun pada kenyataannya, keterampilan dasar komputer belum bisa menjangkau semua masyarakat khususnya masyarakat di pedesaan. Hal itu disebabkan kurang adanya tenaga pengajar yang mampu mengajarkan materi tersebut, dan juga kurangnya perangkat yang tersedia. Apalagi di kalangan anak remaja ataupun pelajar.

## **Simpulan**

Kegiatan pelatihan keterampilan dasar TIK bagi perangkat desa Tindoi Timur Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi berjalan dengan lancar. Para peserta antusias mengikuti pelatihan hingga selesai. Kegiatan ini, sesuai tujuan awalnya memang dimaksudkan untuk membekali para perangkat desa dan anak muda dengan keterampilan dasar komputer. Usai kegiatan, para perangkat desa mendapatkan wawasan dan kompetensi yang cukup sehingga mereka dapat melayani masyarakat secara lebih profesional melalui pemanfaatan TIK. Peserta merasakan manfaat kegiatan ini. Pengabdian membantu mereka untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam bekerja. Selain itu pengelolaan arsip dan administrasi desa berbasis komputer ini sangat bermanfaat bagi kemajuan Desa Tindoi Timur Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi. Ke depan perlu dilakukan



pembinaan dan pendampingan kepada peserta pelatihan untuk menjamin keberlangsungan dan keberlanjutan hasil pelatihan ini. Dengan demikian kebermanfaatan pelatihan dapat terwujud bagi optimalisasi pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, upaya ini perlu ditindaklanjuti melalui kerjasama yang antara berbagai pihak, khususnya Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah agar terjadi optimalisasi pelatihan di wilayah lain dan/atau di desa lain di kabupaten Wakatobi.

## Daftar Pustaka

- Jamun, Yohanes Marryono. "Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Perangkat desa Pong Lengor, Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai". *Randang Tana Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 89-178.
- Pahrizal, Anisya Sonita, ve Dwita Deslianti. "Universitas Muhammadiyah Purwokerto Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Perangkat Desa Di Kecamatan Air Besi , Kabupaten Bengkulu Utara Computer Basic Skill Training And Information Technology For Village Devices In Air Besi" (2018): 119-123.
- Putra, Sandi Justitia, ve Zulhadi. "Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi Bagi Perangkat Desa se-Kecamatan Gangga". *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat* (2021).
- Salahuddin, Nadhir. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel, 2015.